



## Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Suku Mbojo pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV di SDN Inpres Kaleo

Yuni Ros Meilasari<sup>1\*</sup>, Muhammad Syazali<sup>1</sup>, Hasnawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1818>

### Article Info:

Received : 16 Maret 2026  
Revised : 27 Maret 2026  
Accepted : 24 April 2026  
Published : 30 April 2026

### Correspondence:

Yuni Ros Meilasari

Phone:

**Abstract:** The use of local wisdom-based teaching materials is important to help students understand the material while fostering appreciation for regional culture. This study aims to develop and determine the validity, practicality, and effectiveness of science teaching materials based on the local wisdom of the Mbojo tribe on the topic My Indonesia is Rich in Culture for fourth-grade students at SDN Inpres Kaleo. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which includes analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects consisted of 9 students in the limited trial, 1 teacher, and 14 students in the field trial. Data were collected through observation, interviews, expert validation questionnaires, practicality questionnaires, and tests, then analyzed using qualitative and quantitative approaches. The results showed validation scores of 95% from material experts and 89.29% from media experts, both categorized as very valid. Practicality was indicated by teacher responses of 97.92% and student responses of 93.61% and 92.68%, categorized as very practical. The N-gain score of 0.71 indicates high effectiveness. Thus, the teaching materials are very valid, practical, and effective. Teachers are encouraged to use them as references, students to use them optimally, and future researchers to develop it with different cultures.

**Keywords:** Teaching Materials; IPAS; Local Wisdom; Mbojo Tribe; Indonesia is Rich in Culture.

**Citation:** Meilasari, Y. R., Syazali, M., & Hasnawati. (2026). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Suku Mbojo pada Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SDN Inpres Kaleo. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1077-1085. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1818>

### Pendahuluan

Bahan ajar sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam keefektifan sebuah pembelajaran. Bahan ajar sebagai komponen penting dalam mencapai tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dan peserta didik, kurikulum maupun standar Pendidikan (Dewi, 2019). Salah satu upaya untuk memaksimalkan penggunaan bahan ajar dilakukan dengan menyajikan materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiyah dkk. (2019) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran untuk peserta didik sekolah dasar perlu

dikontekstualkan. Materi yang dikontekstualkan membantu siswa lebih mudah memahami dan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus dikaitkan dengan konteks nyata kehidupan sehari-hari peserta didik

Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal merupakan strategi untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan, budaya, dan kehidupan siswa. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi yang disajikan dekat dengan peserta didik. Pembelajaran yang dekat dengan peserta didik memungkinkan mereka mengenali dan melestarikan budaya serta kearifan lokal daerahnya. Bahan ajar

Email: [sapeyuni@gmail.com](mailto:sapeyuni@gmail.com)

berbasis kearifan lokal tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. IPAS mendorong peserta didik untuk menggali kearifan lokal dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari (BSKAP, 2022). Topik tentang kearifan lokal terdapat pada materi IPAS kelas IV Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya. Adapun capaian pembelajarannya adalah peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya (BSKAP, 2022). Selanjutnya, tujuan pembelajarannya yakni peserta didik mampu mendeskripsikan budaya dan kearifan lokal daerahnya masing-masing, serta mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia (Fitri, dkk. 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas IV SDN Inpres Kaleo, belum tersedia bahan ajar IPAS yang secara khusus mengintegrasikan kearifan lokal suku Mbojo. Pada pembelajaran IPAS masih menggunakan buku paket yang bersifat umum dan belum memuat kearifan lokal suku Mbojo, sehingga kurang relevan dengan pengalaman peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (57,83 di bawah KKM 68) serta kurangnya pemahaman peserta didik terhadap budaya lokal. Selain itu, bahan ajar yang digunakan masih memiliki tampilan visual yang kurang menarik karena desainnya cenderung monoton, sehingga menurunkan minat belajar peserta didik. Guru juga menyatakan bahwa pembelajaran IPAS membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik serta memuat kearifan lokal suku Mbojo, sesuai dengan mayoritas peserta didik.

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan bertujuan untuk memfasilitasi guru maupun peserta didik untuk memperoleh informasi yang relevan dan kontekstual, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi karena sesuai dengan yang dialami dan dilihat di lingkungan sekitarnya (Widodo, 2020). Hal ini selaras dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga memerlukan kondisi belajar nyata agar lebih mudah memahami materi (Lubis, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Drani & Susanti, 2022). Selain itu, bahan ajar tersebut juga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Imaduddin & Sundi, 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu, telah banyak dikembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Namun, penelitian ini berfokus pada integrasi kearifan lokal suku Mbojo ke dalam bahan ajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal suku Mbojo pada materi "Indonesiaku Kaya Budaya" kelas IV di SDN Inpres Kaleo, yang teruji

valid, praktis, dan efektif sehingga dapat menjadi alternatif sumber belajar yang kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (R & D) dengan model ADDIE (Brunch, 2009). Model ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Penelitian dilakukan di SDN Inpres Kaleo pada semester genap dengan subjek penelitian yaitu 9 peserta didik kelas V pada uji coba terbatas, 1 guru dan 14 orang peserta didik kelas IV pada uji coba lapangan, serta objek penelitian berupa bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Suku Mbojo pada materi bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya. Instrument pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket validasi ahli, lembar angket dan lembar tes. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket serta tes. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

**Tabel 1.** Deskripsi Prosedur Pengembangan ADDIE

Tahap	Prosedur
<i>Analysis</i>	Analisis kebutuhan, analisis tujuan dan analisis materi
<i>Design</i>	Perancangan isi bahan ajar dan tampilan bahan ajar serta penyusunan angket dan instrument tes
<i>Development</i>	Membuat produk cetak yang telah dirancang sebelumnya, melakukan uji validitas oleh ahli materi dan ahli media, melakukan revisi berdasarkan masukan dan saran ahli.
<i>Implementation</i>	Uji coba terbatas di kelas VA dan uji coba lapangan di kelas IV
<i>Evaluation</i>	Evaluasi dilakukan pada semua tahapan pengembangan

## Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian dan pengembangan adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal Suku Mbojo pada materi Indonesiaku Kaya Budaya kelas IV sekolah dasar. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.

### *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis merupakan tahapan pertama dalam model pengembangan ADDIE untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran atau kebutuhan yang perlu dipecahkan (Husain, et. al. 2025). Pada tahap

analisis dilakukan tiga tahapan yakni analisis kebutuhan, tujuan dan materi dengan penjelasan rinci sebagai berikut:

### **Analisis Kebutuhan**

Analisis kebutuhan merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dari peserta didik (Pintaningdyah dkk. 2024). Berdasarkan hasil observasi di Kelas IV SDN Inpres Kaleo, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPAS Bab 6 hanya memanfaatkan buku paket yang diterbitkan oleh pemerintah. Bahan ajar yang digunakan sebelumnya masih bersifat umum dan belum mengintegrasikan kearifan lokal suku Mbojo sesuai dengan daerah tempat tinggal peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik sekolah dasar mengenai budayanya masih tergolong rendah (Pramudita, dkk).

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman peserta didik tentang budaya daerah tempat tinggalnya sendiri ialah tidak tersedia bahan ajar pendamping yang berkaitan dengan daerah tempat tinggal peserta didik (Maktum dkk. 2025). Sebagian besar materi pembelajaran masih bersifat umum dan belum mencerminkan konteks budaya lokal, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Darajah, 2021). Dengan demikian, perlu adanya inovasi dengan suatu media yang memuat materi kontekstual dan sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik (Norhaliza dkk, 2023).

### **Analisis Tujuan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan sebelumnya, diperlukan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Suku Mbojo agar peserta didik dapat mengenal dan memahami budaya daerah tempat tinggalnya secara optimal. Sependapat dengan Sarifah dkk. (2023) bahwa Kearifan lokal diintegrasikan dalam pembelajaran agar peserta didik mampu mempertahankan serta melestarikan kebudayaan daerahnya. Kemudian, selanjutnya pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum, capaian serta tujuan pembelajaran.

### **Analisis Materi**

Materi yang digunakan dalam bahan ajar berpedoman pada kurikulum merdeka. Selanjutnya, disesuaikan dengan capaian dan tujuan pembelajaran pada materi IPAS Bab 6 Indonesiaku Kaya Budaya. Pada penelitian ini dispesifikan pada budaya Suku Mbojo sesuai dengan daerah tempat tinggal peserta didik. Sejalan dengan pendapat Hayati dkk. (2024) menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah mengerti dan memahami jika materi yang diajarkan

dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang dianalisis tidak hanya mengacu pada Kurikulum Merdeka, tetapi juga mempertimbangkan konteks budaya daerah setempat serta kebutuhan peserta didik (Lestari dkk. 2024). Maka dari itu, konten pembelajaran pada materi IPAS Bab 6 cakupannya tentang kebiasaan unik masyarakat Suku Mbojo seperti upacara adat dan kebiasaan yang menjadi tradisi masyarakat Suku Mbojo. Selanjutnya, budaya masyarakat setempat, makanan khas, pakaian adat, rumah adat, kesenian daerah. Kemudian, cara melestarikan warisan budaya yang ada (Fitri dkk. 2021)

### **Design (Perancangan)**

Perancangan adalah tahap merancang dan menyusun produk sesuai dengan hasil analisis kebutuhan, tujuan dan materi pada tahap sebelumnya (Maktum, dkk 2025). Pada tahap ini bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Suku Mbojo pada materi Indonesiaku Kaya Budaya Bab 6 dirancang dan disusun menggunakan aplikasi canva. canva merupakan aplikasi desain yang dapat diakses secara daring serta menyediakan berbagai fitur yang mendukung pembuatan bahan ajar maupun media pembelajaran (Ariwibowo & Hidayat, 2023).

Pada tahap perancangan ini dilakukan perancangan isi bahan ajar dan perancangan tampilan bahan ajar (Amelia dkk. 2025). Proses perancangan isi bahan ajar dilakukan dengan memperhatikan komponen-komponen yang seharusnya terdapat dalam bahan ajar. Rancangan isi bahan ajar memuat halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan bahan ajar, penjelasan materi pembelajaran, soal evaluasi, daftar pustaka dan daftar referensi gambar (Amelia dkk. 2025).

Perancangan dari segi tampilan meliputi tampilan, warna dan gambar (Maktum dkk. 2025). Tulisan pada bahan ajar menggunakan *font quicksand* dan *arial*. Warna yang digunakan merupakan warna-warna cerah diantaranya warna biru, merah muda, hijau, coklat, putih, ungu dan kuning. Penggunaan warna cerah pada buku pelajaran dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan (Mourin dkk. 2024). Selain itu, bahan ajar disertai gambar-gambar yang relevan dengan materi. Selain memperjelas materi, gambar-gambar tersebut juga mampu memberikan gambaran yang lebih nyata kepada siswa. (Kholifah, dkk. 2024). Gambar tersebut disesuaikan dengan kemampuan berpikir peserta didik sekolah dasar yang masih terbatas pada objek konkret dan kejadian nyata yang dekat dengan kehidupannya (Yudhiarti dkk. 2023).

### **Development (Pengembangan)**

Pengembangan merupakan tahap ketika produk yang telah dirancang sebelumnya diwujudkan menjadi bentuk nyata atau dicetak (Rayanto, 2020). Maka dari itu, rancangan bahan ajar dicetak sesuai dengan spesifikasi produk yakni berukuran A4. Bahan ajar terdiri dari 35 halaman dengan isi dicetak menggunakan kertas HVS A4 80 gram. Cover depan dan belakang bahan ajar dicetak menggunakan kertas *art paper glossy*. Pemilihan kertas *art paper glossy* dipilih, dikarenakan kertas tersebut memiliki permukaan yang halus dan mengkilap sehingga mampu menghasilkan cetakan gambar yang lebih hidup dan berwarna (Fitria, 2024).

Setelah bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal dibuat atau dikembangkan, selanjutnya dilakukan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media. Uji validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi terhadap bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal bertujuan untuk diberikannya nilai, masukan dan saran agar bahan ajar dapat diperbaiki atau direvisi kembali. Hal ini sejalan dengan pendapat (Amelia dkk. 2025) bahwa produk bahan ajar yang telah dikembangkan selanjutnya dilakukan validasi oleh dosen ahli materi dan ahli media untuk memperoleh kritik dan saran sebagai bahan perbaikan guna mengetahui kelayakan produk bahan ajar untuk digunakan di sekolah.

### Implementation (Implementasi)

Implementasi dalam penelitian dilakukan dua tahap yaitu uji coba skala terbatas (skala kecil) dan uji coba lapangan (skala besar). Uji coba skala terbatas dilakukan untuk menilai kepraktisan bahan ajar. Uji kepraktisan dilakukan agar dapat diketahui secara jelas sejauh mana tingkat keterpakaian produk bagi subjek penelitian (Septian dkk. 2022). Uji coba lapangan dilakukan dengan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan bahan ajar. Uji keefektifan dilakukan untuk

mengetahui efektivitas dari produk yang dikembangkan.

### Evaluation (Evaluasi)

Tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan pada setiap empat tahap sebelumnya, yaitu pada tahap analysis, design, development dan implementation (Febrianto & Puspitaningsih. 2020). Pada tahap analisis, diketahui bahwa peserta didik SDN Inpres Kaleo membutuhkan bahan ajar yang terintegrasi kearifan lokal suku mbojo pada materi Indonesiaku Kaya Budaya. evaluasi pada tahap desain dilakukan kepada dosen pembimbing, sehingga diperoleh saran perbaikan dari dosen pembimbing dan akan dilakukan revisi sesuai saran tersebut (Ruwandi dan Yoyok, 2021). Pada tahap pengembangan, evaluasi yang dilakukan yaitu melakukan revisi pada bahan ajar yang sudah dibuat berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media. Pada tahap implementasi, terdapat uji coba produk skala terbatas dan uji coba lapangan untuk mengetahui tingkat kepraktisan serta keefektifan bahan ajar. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pemberian tes kepada siswa. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* (Hasanah & Sutihah, 2023).

### Tingkat Kevalidan Bahan Ajar

Tingkat kevalidan bahan ajar valid atau tidaknya didasarkan atas penilaian ahli melalui angket validasi ahli materi dan media yang dijelaskan di bawah ini:

### Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi mencakup tiga aspek penilaian yakni penyajian isi, kelayakan isi dan kebahasaan (Rasya, 2023). Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validasi Materi

Aspek Penilaian	Hasil penilaian validator	Skor maksimal penilaian	Persentase (%)	Kriteria
Kelayakan Isi	20	20	100%	Sangat Valid
Penyajian isi kebahasaan	10	12	83,33%	Sangat Valid
Keseluruhan	8	8	100%	Sangat Valid
	38	40	95%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validasi, diketahui bahwa aspek kelayakan isi memperoleh 20 dari skor maksimal 20 dengan persentase sebesar 100% yang termasuk ke dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa isi materi telah relevan dengan kurikulum, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ginting, 2026). Selanjutnya, pada aspek penyajian isi memperoleh 10 dari skor maksimal 12 dengan persentase sebesar 83,33%

yang termasuk ke dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi telah sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka serta contoh yang disajikan dinilai layak (Gustinasari, dkk. 2017). Kemudian, pada aspek kebahasaan memperoleh 8 dari skor maksimal 8 dengan persentase sebesar 100% yang termasuk ke dalam kategori sangat valid.

Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan telah sesuai dengan tingkat perkembangan

kognitif serta kondisi peserta didik (Artawijaya & Sapitri, 2023). Secara keseluruhan penilaian dari validator ahli materi sebesar 95% dengan kategori sangat valid. Presentase dan kategori tersebut menandakan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Suku Suku Mbojo pada materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV sangat layak diimplementasikan.

### Validasi Ahli Media

Validasi ahli media mencakup tiga aspek penilaian yakni penggunaan, penyajian dan tampilan (Maktum dkk. 2025). Hasil validasi ahli media dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validasi ahli media

Aspek Penilaian	Hasil penilaian validator	Skor maksiml penilaian	Prsentase (%)	Kriteria
Penggunaan Media	15	16	93,75%	Sangat Valid
Penyajian	15	16	93,75%	Sangat Valid
Tampilan	20	34	83,33%	Sangat Valid
Keseluruhan	50	56	89,29%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil uji validasi media, diketahui bahwa pada aspek penggunaan media mendapatkan 15 dari skor maksimal 16 dengan persentase sebesar 93.75% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dinilai baik dan menarik karena sesuai dengan karakteristik produk tersebut (Magdalena dkk. 2020). Berikutnya, aspek penyajian mendapatkan 15 dari skor maksimal 16 dengan persentase sebesar 93.75% yang termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar memiliki penyajian visual yang menarik, tersusun dengan baik, serta mudah digunakan (Niyarti dkk. 2024). Kemudian pada aspek tampilan memperoleh 20 dari skor maksimal 24 dengan persentase sebesar 83,33% yang termasuk kategori sangat valid. Maknanya, tampilan bahan ajar dilengkapi dengan beragam gambar serta penggunaan warna yang disukai oleh peserta didik (Hidayah dkk 2023). Maka

dari itu, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tingkat kevalidan media sebesar 89,29% dengan kategori sangat valid. Persentase dan kategori tersebut menandakan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Suku Mbojo pada materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV dalam sangat layak diimplementasikan.

### Tingkat Kepratisan Bahan Ajar

Tingkat kepraktisan berkaitan dengan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam menggunakan produk yang telah dikembangkan (Yolanda & Niscaya, 2022). Tingkat kepraktisan bahan ajar dapat dilihat dari hasil pengisian angket yang telah diisi oleh guru dan peserta didik. Pertama, Respon peserta didik sebagai pengguna sangat diperlukan untuk mengetahui pendapatnya mengenai kemudahan penggunaan produk (Pitriyani dkk. 2023). Hasil respon peserta didik disajikan pada tabel 4 dan 5.

**Tabel 4.** Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Terbatas

Aspek Penilaian	Hasil penilaian validator	Skor maksiml penilaian	Prsentase (%)	Kriteria
Materi	202	216	93,51%	Sangat Valid
Media	135	144	93,06%	Sangat Valid
Keseluruhan	337	360	93,61%	Sangat Valid

**Tabel 5.** Hasil Respon Peserta Didik Uji Coba Lapangan

Aspek Penilaian	Hasil penilaian validator	Skor maksiml penilaian	Prsentase (%)	Kriteria
Materi	310	336	92,28%	Sangat Valid
Media	209	224	93,30%	Sangat Valid
Keseluruhan	519	560	92,68%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil respon peserta didik, dapat diketahui respon peserta didik pada aspek materi memperoleh skor 202 dari skor maksimal 216 dengan persentase 93.51% pada uji coba skala terbatas dan uji coba lapangan pada aspek materi memperoleh skor 310

dari skor maksimal 336 dengan persentase 92,26% yang keduanya termasuk kategori sangat praktis digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam bahan ajar disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga memudahkan

peserta didik belajar (Nasrullah dkk. 2024). Selanjutnya, pada aspek media memperoleh total skor 135 dari skor maksimal 144 dengan persentase 93.06% pada uji coba skala terbatas dan uji coba lapangan pada aspek media memperoleh total skor 209 dari skor maksimal 224 dengan persentase 93.30% yang keduanya termasuk kategori sangat praktis digunakan.

Persentase keseluruhan hasil respon peserta didik pada uji coba skala terbatas sebesar 93,61% dan 92,68% pada uji coba lapangan, yang menunjukkan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Suku Mbojo sangat praktis

digunakan dalam proses pembelajaran. Respon guru mengenai kemudahan dalam penggunaan produk yang telah dikembangkan sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan guru sebagai perancang bahan ajar yang memiliki peran penting dalam menentukan sumber, menyusun urutan materi, serta mengemas konten agar siswa dapat memahami konsep baru melalui pengalaman nyata dan konteks yang relevan dengan kehidupan mereka (Rahmawati dkk. 2020). Hasil respon guru disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Respon Guru

Aspek Penilaian	Hasil penilaian validator	Skor maksimal penilaian	Persentase (%)	Kriteria
Materi	32	32	100%	Sangat Valid
Media	15	16	93,75%	Sangat Valid
Keseluruhan	47	48	97,92%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil respon guru, diketahui bahwa respon guru pada aspek materi bahan ajar mendapatkan 32 dari skor maksimal 32 dengan persentase sebesar 100% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat membangun keterkaitan emosional dengan materi yang disajikan (Lestari, 2024). Selanjutnya, pada aspek media mendapatkan 15 dari skor maksimal 16 dengan persentase sebesar 93,75% yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih efektif (Simpun dkk 2025). Secara keseluruhan penilaian dari respon guru sebesar 97,92% dengan kategori sangat praktis. Persentase dan kategori tersebut menandakan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Suku Mbojo pada materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV sangat praktis dan mudah diimplementasikan dalam kegiatan belajar.

### Kefektifan Bahan Ajar

Keefektifan bahan ajar IPAS berbasis Kearifan Lokal Suku Mbojo dapat dilihat berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* 14 peserta didik kelas IV SDN Inpres Kaleo. Setelah mendapatkan nilai *pre-test* dan *post-test*, dilakukan uji *N-gain*. Adapun hasil dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{80,71 - 34,28}{100 - 34,28}$$

$$N - gain = \frac{46,43}{65,72}$$

$$N-gain = 0,71$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui nilai rata-rata *pre-test* peserta didik yaitu sebesar 34,28 sedangkan nilai *post-test* siswa sebesar 80,71. Oleh karena itu, perhitungan nilai *N-gain* yang diperoleh yaitu sebesar 0,71 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal suku Mbojo pada materi Indonesiaku Kaya Budaya sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal memiliki efektivitas tinggi dan layak digunakan dalam pembelajaran (Duratun dkk., 2024). Selain itu, penelitian lain juga menjelaskan bahwa bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Nazilatun & Maisarioh, 2024).

Efektivitas tersebut dipengaruhi oleh materi yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik (Nahak dkk., 2024). Selanjutnya, bahan ajar yang memuat nilai budaya dan tradisi lokal membuat pembelajaran lebih mudah dipahami (Titin dkk., 2025). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap budaya daerah sekaligus mempermudah proses pembelajaran (Sumardi dkk., 2025).

### Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal suku Mbojo pada materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas IV SDN Inpres Kaleo dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation*

(implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Tingkat kevalidan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Suku Mbojo memperoleh nilai persentase sebesar 95% dari ahli materi dengan kriteria sangat valid. Dari ahli media juga memperoleh nilai persentase sebesar 89,29% dengan kategori sangat valid.

Tingkat kepraktisan penggunaan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Suku Mbojo memperoleh persentase sebesar 93,61% berdasarkan angket respon peserta didik pada uji coba terbatas dan 92,68% pada uji coba lapangan, dengan kategori sangat praktis. Sedangkan angket respon guru memperoleh nilai persentase sebesar 97,92% dengan kategori sangat praktis. Selanjutnya, tingkat keefektifan penggunaan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Suku Mbojo memperoleh skor N-gain sebesar 0,71 termasuk dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kriteria tingkat pencapaian efektifitas N-gain dinyatakan sangat efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal Suku Mbojo pada materi Indonesiaku Kaya Budaya sangat praktis, valid dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada guru dan peserta didik SDN Inpres Kaleo yang telah berpartisipasi dalam penelitian. Apresiasi disampaikan kepada para ahli materi dan ahli media yang telah memberikan penilaian serta saran terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

### Referensi

- Amelia, R., Nurhasanah., & Nisa, K. (2025). Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal suku Sasak pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 4 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 211-223. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.24504>
- Artawijaya, A. A. N. B., & Saptiari, N. M. (2023). Hubungan Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dengan Proses Belajar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3 (4), 504-515. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.3401>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C Untuk SD/MI/Program/Paket A*. from Kurikulum.kemdikbud.go.id: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/13.%20CP%20IPAS.pdf>
- Branch, Robert M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York:Springer.
- Darojah, R. (2021). Persepsi guru sekolah dasar terhadap integrasi budaya pada pembelajaran bahasa indonesia. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3748-3757. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1202>
- Dewi, A. A. (2019). *Buku Sebagai Bahan Ajar: Sebuah Perbandingan Buku Teks Bahasa Inggris di Indonesia dan di Thailand*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Drani, A., & Susanti, N. (2022). Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal Aceh Barat pada materi teks deskripsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A MTSN 1 Aceh Barat tahun pelajaran 2021/2022. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 170-179. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v8i2.466>
- Duraton, A. D., Rokhman, F., & Supriyadi, S. (2024). Pengembangan bahan ajar IPAS fase B berbasis kearifan lokal Kalimantan barat guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV sekolah dasar. *Edukatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2068-2078. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6600>
- Fitri, A., Rasa, A. A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K. K., Fatimah, K., & Setianingsih, N. I. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial SD Kelas IV*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Fitriyah, S. N. M., Suciptaningsih, O. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal berbantuan aplikasi heyzine pada muatan cerita tentang daerahku. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5230-5236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4447>
- Ginting, N. (2025). Pengembangan Bahan Ajar dan Media IPS SD. *Kebumen: Baca Disini Media Internasional*.
- Ginting, N. (2025). Pengembangan Bahan Ajar dan Media IPS SD. *Kebumen: Baca Disini Media Internasional*.
- Gustinasari, M., Lufri, A., & Ardi, A. (2017). Pengembangan modul pembelajaran berbasis konsep disertai contoh pada materi sel untuk siswa sma. *Bieducation Jurnal*, 1(1), 65-66. <https://doi.org/10.24036/bioedu.v1i1.29>
- Hasanah, N., & Sutiah, S. (2023). Pengembangan materi evaluasi pembelajaran berbasis wordwall untuk siswa sekolah dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(2), 153-166. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i2.1775>
- Hayati, R. (2024). Dampak pembelajaran berbasis budaya di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dasar, 9(04), 1-8. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19910>
- Hidayah, N., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis bahan ajar terhadap kebutuhan guru dan peserta didik kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 128. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.128-138>
- Husain, F., Aisyah, M. R., & Musa N. (2025). *Konseptualisasi Model Pembelajaran Mata Kuliah Akuntansi Syariah*. Gorontalo: Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Kholifah, P. N., Heriansyah, N. P., Nurjannah, S., Hafni, A. N., Janah, A. R., Albantani, M. C., ... & Marsya, F. (2003). Peran gambar sebagai media pembelajaran efektif di SMP Negeri 2 Petir. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2, 34-37. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.501>
- Lestari, W., Hermawan, A. H., & Prihantini, P. (2024). Membangun Kurikulum yang Relevan dan Responsif: Perspektif dan Pendekatan Baru. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-10. <https://doi.org/10-16.10.15408/elementar.v4i1.32759>
- Lubis, N. (2023). *Prosiding Seminar Nasional PGMI dan PIAUD UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan: Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di MI/SD dan PIAUD*. Padang: Program Studi PGMI & Program Studi PIAUD Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311-326. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>
- Maktum, R., Tahir, M., Hasnawati., & Dewi, N. K. (2025). Pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal suku sasak pada materi IPAS kelas IV di SDN 27 Cakranegara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 221-233. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26963>
- Mourin, L., Gunta, A. B., Naafi, M. R. I., Putri, A., Pratama, A. R., & Nurhayati, E. (2024). Ekplorasi pengaruh warna terhadap perkembangan psikologi dan mental anak di SDN Kalirungkut 1 Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14553753>
- Nahak, K. E. N., Mona, G. Y., Sabara, J. U. L., Nubatonis, S., & Tameon, E. M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ume Le'u Materi Bangun Datar untuk Siswa SDK Eban 1. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(1), 178-188. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i1.541>
- Nasrullah, Y. M., Ainissyifa, H., Muliawan, D., & Noorjutstiatini, W. (2025). *Strategi Inovatif dalam Pengembangan Bahan Ajar PAI*. Cahaya Smart Nusantara.
- Nazilatun, & Maisaroh, S. (2024). Pengembangan bahan ajar ipas berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas iv SD negeri Blekatuk Pituruh rworejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19158>
- Niyarti, V., Salimi, A., & Ghasya, D. A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Cetak Berorientasi Kearifan Lokal dalam Materi "Negaraku Indonesia" pada Siswa Kelas IV SDN 14 Pontianak Selatan. *Journal of Education*, 3362-3372. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6469>
- Norhaliza, E., Istiningsih, S., & Khair, B. N. (2023). Pengembangan media bukber (buku bergambar) berbasis kearifan lokal daerah setempat untuk kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 356-362. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1155>
- Pintaningdyah, D., Ahman, S., Neti, K. (2024). *Keasertifan Pada Organizational Citizenship Behavior (OCB) Guru*. Indramayu: Adab Indonesia Grub.
- Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Syazali, M. (2020). Refleksi nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam pembelajaran sains sekolah dasar: Literature Review. *J. Pijar MIPA*, 15(2), 151-156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Ruswandari, D. T., & Yermiandhoko, Y. (2021). Pengembangan game edukasi "quizpoly" berbasis android pada mata pelajaran IPA materi gaya untuk siswa kelas IV SD. *JPGSD: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(7), 2777-2787. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/41289>
- Sarifah, A., Istiningsih, S., Sobri, M., & Novitasari, S. (2025). Pengembangan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal dalam materi indonesiaku kaya budaya kelas iv SDN 8 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1100-1108. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3330>
- Septian, A., Fahrisyah, M. L., & Jusniani, N. (2022). Pengembangan GeoGebra classroom pada materi transformasi geometri. *Prisma*, 11(2), 504. <https://doi.org/10.35194/jp.v11i2.2483>
- Simpen, I. W., Karsana, I. W., Dewi, N. N. A. R. P., Novitasari, K., & Rahayu, N. K. D., ... Wea, F. L. (2025). *Kapita Selektta Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa*. Cirebon:Green Publisher.

- Sumardi, S., Putro, A. A. Y., & Amini, M. 2025. Pengembangan bahan ajar buku saku berbasis kearifan lokal DIY untuk siswa sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1),76-86. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7949>
- Titin., Fadillah., Rifka, S., Putra, J., & Gusmana, I. (2025). Pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal untuk sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 176-186. <https://doi.org/10.70437/edusiana.v3i1.1207>
- Widodo, D. P., Judijanto, L., Riska, F. M., Febriyanti, R., & Karuru, P. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2022). Praktikalitas media pembelajaran matematika menggunakan aplikasi powtoon. *Jurnal kepemimpinan dan pengurusan sekolah*, 7(4), 516-523. Retrieved from <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/150>
- Yudhiarti, N. P., Nubiasyanti, W. S., Zalafi, Z., Abubakar, R., & Hidayat, S. A. J. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Pasaman: CV. Azka Pustaka.